

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai jual tinggi, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional. Tanaman ini umumnya dibudidayakan di wilayah beriklim tropis, termasuk di Indonesia. Tanaman tembakau berperan penting dalam perekonomian dan nilai ekonomis tinggi dalam sumber pendapatan petani dan sumber devisa agribisnis dan agroindustri tembakau. Data statistik tahun 2024 menunjukkan produksi tembakau mengalami kenaikan dari 286.510 ton pada tahun 2023 menjadi 351.363 ton pada tahun 2024, dan Jawa Timur menempati urutan pertama dengan produksi terbanyak yaitu 186,51 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2024). Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi tembakau yang dikenal di Provinsi Jawa Timur. Varietas utama tembakau yang dibudidayakan di wilayah tersebut ialah tembakau Besuki Na Oogst.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) adalah salah satu badan usaha berbentuk koperasi mandiri yang bergerak di bidang agribisnis dan beralamat di Jalan Brawijaya No. 5, Jember. KOPA TTN dikenal sebagai koperasi agrobisnis yang berperan dalam aktivitas ekspor tembakau, khususnya tembakau yang dimanfaatkan sebagai bahan pembalut cerutu. Pada proses budidayanya, koperasi ini menerapkan inovasi teknologi pertanian berupa metode tembakau bawah naungan (TBN), yang diketahui efektif dalam menghasilkan daun tembakau berkualitas tinggi. Hasil produksi tersebut dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan cerutu, terutama sebagai lapisan pembalut luar atau dekblad. Tanaman tembakau yang dibudidayakan oleh KOPA TTN untuk menjadi bahan baku utama pembuatan cerutu merupakan tembakau TBN (Tanaman Bawah Naungan) varietas Tembakau Sumatera (TS) dan varietas H382.

Pembibitan merupakan fase awal dalam upaya penyediaan bahan tanam yang berkualitas. Dalam proses ini, beberapa faktor yang berpengaruh antara lain jenis media tanam dan sistem pembibitan yang diterapkan. Media tanam yang baik ditandai dengan kondisi yang gembur, memiliki sirkulasi udara yang lancar, serta

mengandung unsur hara yang cukup. Ketersediaan bibit berkualitas mampu mengurangi tingkat penyulaman, mendorong pertumbuhan tanaman yang seragam, serta meningkatkan daya adaptasi tanaman terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembibitan yang optimal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman dan peningkatan produktivitas.

Semi Float Bed (SFB) adalah metode pembibitan modern yang menggunakan wadah berupa tray berisi media tanam yang ditempatkan di atas kolam air. Keberadaan air berfungsi untuk mengontrol pertumbuhan akar agar tetap berada dalam media tray. Media tanam yang digunakan harus memiliki daya serap dan kemampuan menahan air yang tinggi. Sistem ini memiliki tingkat efisiensi yang tinggi karena tidak memerlukan penyiraman setiap hari, menghilangkan kebutuhan penyiangan, menghasilkan bibit dengan pertumbuhan yang seragam, serta mendorong perkembangan akar yang optimal.

Tembakau Besuki Na-Oogst varietas H382 merupakan komoditas perkebunan unggulan di wilayah Jember yang memegang peranan strategis sebagai bahan baku utama cerutu premium di pasar internasional. Varietas ini menjadi standar emas dalam industri cerutu karena karakteristik morfologinya yang superior, yaitu menghasilkan daun yang lebar, tipis, halus, serta memiliki elastisitas tinggi yang sangat ideal untuk digunakan sebagai komponen pembalut (*wrapper*) maupun pembungkus (*binder*). Meskipun telah menjadi standar komersial selama puluhan tahun karena konsistensi kualitas dan aromanya, produksi H382 tetap menghadapi tantangan besar terkait fluktuasi iklim dan serangan hama yang dapat menurunkan mutu daun. Oleh karena itu, optimalisasi teknik budidaya dan pemahaman mendalam mengenai sifat agronomi varietas ini menjadi sangat krusial guna mempertahankan daya saing serta stabilitas produksi tembakau nasional di tengah ketatnya standar kualitas pasar global.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu program pendidikan yang berorientasi pada penguasaan keahlian praktis serta kemampuan dalam menerapkan dan mengembangkan standar kompetensi spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Sistem pendidikan yang diterapkan menitikberatkan pada peningkatan

keterampilan sumber daya manusia yang didukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusan mampu beradaptasi dan berkembang menghadapi dinamika lingkungan. Selain itu, lulusan Polije diharapkan memiliki daya saing di dunia industri serta mampu berwirausaha secara mandiri.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan utama kegiatan magang adalah memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan, serta menambah pengalaman kerja mahasiswa melalui partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas di perusahaan, industri, instansi, atau unit usaha strategis yang memenuhi kriteria sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL). Mendapatkan pengalaman baru pada dunia kerja secara langsung sehingga dapat membandingkan antara teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah hingga mengaplikasikannya di lapangan. Menjalin kerjasama yang baik antara Politeknik Negeri Jember yang diwakili oleh mahasiswa dengan pihak perusahaan melalui pimpinan perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai proses budidaya tanaman Tembakau Bawah Naungan (TBN), khususnya pada tahap pascapanen yang dilakukan secara tepat dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan, terutama terkait system pembibitan tembakau di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN). Di sisi lain, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guna meningkatkan kematangan serta kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja. Lebih lanjut, kegiatan magang ini diharapkan mampu membentuk pola pikir kritis mahasiswa sehingga dapat mengimplementasikan rangkaian kegiatan secara logis ke dalam bentuk laporan magang.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan magang yang dilaksanakan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Untuk Mahasiswa :

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije :

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevan kurikulum.
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk Perusahaan/ Instansi/ Industri :

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang berbakat dan sudah memahami budaya kerja perusahaan
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi permasalahan yang terjadi di lapangan

1.3. Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Magang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari – 30 Mei 2026 dengan jadwal kerja sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan KOPA TTN

Hari	Jadwa Kerja
Senin	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Selasa	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Rabu	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Kamis	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Jum'at	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB
Sabtu	07.00-11.00 WIB – 13.00-16.00 WIB

1.4. Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1.1.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung di lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan Tarutama Nusantara (TTN).

1.1.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari pembibitan sampai pengolahan digudang.

1.1.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

1.1.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta karyawan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.1.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan Mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, yang dimana foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.

1.1.6 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau yang digunakan sebagai pendukung proses penulisan laporan.